

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Orang tua Tunggal yaitu fenomena yang sudah tidak asing lagi terjadi (Retnowati, Y. 2021). Orang tua Tunggal adalah orang tua yang mengasuh anaknya sendiri tanpa dibantu oleh pasangannya dan tanpa tanggung jawab, dukungan dengan pasangannya. Serta hidup bersama dengan anak-anaknya dalam satu rumah. Terdapat beberapa alasan seseorang menjadi keluarga Tunggal (*single parents*), seperti perceraian secara legal (cerai hidup), salah satu pasangannya meninggal dunia (cerai mati), adanya pisah (tanpa cerai resmi), salah satu pasangannya meninggalkan (ditelantarkan). Untuk menjadi orang tua Tunggal (*single parents*) banyak tantangannya terutama pada *single mother*. Orang tua Tunggal sering memikul beban ganda, yaitu mereka harus bekerja sendiri untuk mendapatkan upah dan mengurus anak-anaknya serta menjalankan tugas-tugasnya secara sendiri. Ada beberapa dampak akibat dari keluarga Tunggal (*single parents*) yaitu status kesehatannya yang tidak stabil. Fenomena di Desa Sawo fenomena orang tua tunggal yang menonjol dalam beberapa tahun terakhir, baik karena perceraian maupun kematian pasangan dengan menghadapi berbagai masalah yang mereka hadapi. Fenomena ini membawa dampak sosial dan ekonomi, diantaranya ada kesulitan perekonomian, keterbatasan waktu untuk mendampingi anaknya dan menjadi beban psikologis. Meski demikian, orang tua tunggal di Desa Sawo menunjukkan daya juang adaptasi yang tinggi dan kuat, seperti halnya membuka warung kecil.

Tingkat kesejateraanannya menurun, kebahagiaan yang rendah, kehidupan social dan psikologisnya kurang stabil. Orang tua Tunggal cenderung memiliki sedikit waktu untuk anak-anaknya dan sumber daya untuk mencari pekerjaan guna untuk menghidupi anak-anaknya dan mencukupi kebutuhan sehari-harinya. Pada saat seseorang yang telah berstatus orang tua Tunggal ia mengalami dampak emosional yaitu ia merasakan kesedihan,kesendirian,minder,kesepian, dan merasa tidak ada gunanya atau tidak berdaya).

Selain itu, faktor lingkungan dan faktor eksternal yang mempunyai pengaruh untuk mereka pada saat bertahan hidup dalam keadaan situasi ekonomi yang sulit. Relasi yang kurang baik di lingkungannya kurang mendukung dan tidak hanya di lingkungannya saja akan tetapi terjadi dengan orang terdekatnya. Hal ini dapat menimbulkan kerentanan terhadap kualitas hidup pada anaknya. Kurangnya kasih sayang dari orangtua tunggal tentu saja membuat perbedaan dan cenderung berbeda dengan anak yang mempunyai orang tua berpasangan. Kesempurnaan untuk mempunyai orang tua dalam keluarga sangat penting dan dibutuhkan untuk membantu anak dalam perkembangan diri dan untuk memiliki kepribadian yang baik. Resiliensi tertuju pada kemampuan seorang orang tua tunggal(*single parents*) untuk pulih dan bertahan hidup dari krisis ekonomi dan krisis kehidupan. Fenomena kehilangan ini menjadi salah satu dari banyaknya fenomena yang membuat trauma serta membrikan dampak kelemahan pada diri untuk menjalnkan kehidupan sehari-hari tanpa adanya pasangan dan sebagai orang tua tunggal, proses ini cukup berat dan tidak mudah dilalui.

Perubahan terhadap kehidupan yang tiba-tiba mengharuskan wanita untuk bertanggung jawab atas semua kehidupan keluarga, dengan menjalankan tugasnya sendiri dan mengurus anaknya sendiri sejak kematian suami, menjalankan sebagai orang tua tunggal dapat mengalami perubahan yang dapat menimbulkan masalah, karena yang awalnya hanya berperan sebagai ibu saja, melainkan sekarang harus mempunyai peran ganda (Winda Aprlia: 2023). Permasalahan yang dialami oleh orang tua tunggal yang paling utama yaitu masalah ekonomi atau finansial. Keberhasilan orang tua tunggal ditengah tekanan membutuhkan penyesuaian diri dari berbagai masalah atau tantangan. Pada umumnya orang tua tunggal dapat menyatakan bahwa dukungan yang mereka terima masih kurang dan terbatas, serta status sebagai orang tua tunggal (janda) masih kerap menjadi masalah. Dukungan dari motivasi, perhatian, dan penghargaan. Dukungan spsoal terhadap orang tua tunggal merupakan rasa nyaman dan tenang secara fisik dan psikologisnya yang diberikan oleh keluarga untuk menghindari adanya stress.

Tantangan yang dialami oleh orang tua tunggal sering kali menghadapi masalah untuk membiayai Pendidikan anak mereka. Selain itu keterbatasan waktu untuk mendampingi anak belajar dan memberikan bimbingan juga menjadi tantangan tersendiri (Dewi, P. Y. A., & Indrayani, L. 2021). Menjadi orang tua tunggal merupakan tantangan yang tidak mudah dihadapi oleh banyak orang tua tunggal. Orang tua tunggal menghadapi berbagai tantangan seperti dari aspek emosional, social, dan finansial. Berikut beberapa tantangan yang di hadapi oleh orang tua Tunggal :

1. Pengeluaran Tak Terduga : Dalam keadaan darurat banyak pengeluaran yang tak terduga seperti anaknya jatuh sakit, salah satu menjadi tekanan karena tidak adanya pasangan untuk berbagi beban.
2. Pendapatan terbatas : Orang tua tunggal menjadi satu-satunya pencari nafkah, sehingga tidak ada yang membantu dan beban finansial akan menjadi berat.
3. Kesulitan Menabung : Untuk mencukupi kebutuhan sehari-harinya, Pendidikan anaknya, dan biaya tak terduga merupakan yang sering menyulitkan orang tua Tunggal yang kesulitan untuk menyisihkan uangnya.

Keluarga didefinisikan sebagai sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang masih mempunyai hubungan kekerabatan atau hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain-lain (Afina Septi Rahayu). Ciri-ciri umum keluarga menurut Mac Iver dan Page .ciri-ciri umum keluarga adalah sebagai berikut:

1. Keluarga merupakan hubungan perkawinan
2. Berbentuk perkawinan atau susunan kelembagaan yang berkenaan dengan hubungan perkawinan yang disengaja dibentuk dan dipelihara.
3. Merupakan tempat tinggal bersama, rumah atau rumah tangga.

Keterbatasan ekonomi pada orang tua Tunggal sering kali membuat keluarganya hidup dengan kurang layak. Dukungan dari orang sekitar sangat penting untuk membantu orang tua Tunggal dalam mengatasi tantangan dan membangun rasa percaya diri. Orang tua Tunggal (*single parents*) untuk mengatasi stress dan tantangan hidup yang sulit salah satu menjadi faktor yang paling utama dalam mencapai kesejahteraan dan penyesuaian yang baik. Permasalahan yang dialami orang tua Tunggal (*single parents*) memiliki perbahan yang cukup drastis. Masalah yang ditemukan di Desa Sawo yaitu karena banyaknya orang tua tunggal yang mengalami kesulitan ekonomi akibat dari keterbatasan pekerjaan dan penghasilan yang tidak menetap, Selain itu, mereka menghadapi peran ganda dalam mendidik anaknya sekaligus pencari nafkah sendiri, dan kurnagnya dukungan sosial dari lingkungan sekitar yang menyebabkan tekanan psikologisnya berdampak pada kesejahteraan keluarga.

Fenomena orang tua tunggal di Desa Sawo kecamatan Kutorejo Kabupaten Mojokerto yaitu banyak yang ditinggal mati oleh pasanganya sehingga harus mencari nafkah sendiri dan mempunyai peran ganda. Yang mempunyai dampak dengan cara memenuhi kebutuhan anaknya dengan sumber daya yang terbatas. Dan ada pula yang kehilangan pekerjaan karena pengurangan tenaga kerja di suatu Perusahaan. Yang mempunyai dampak mereka menghadapi ancaman kemiskinan, dan sulit memenuhi kebutuhan hidupnya serta membiayai anaknya. Oleh karena itu, Fenomena orang tua tunggal dapat bermunculan dari berbagai latar belakang. Tantangan yang mereka hadapi mencakup aspek ekonomi, sosial, dan emosional. Temuan tentang orang tua tunggal telah menjadi fakta sosial yang sering dijumpai,

peran orang tua tunggal didalam keluarga harus berjalan dengan baik meskipun di dalam satu rumah tersebut hanya ada satu orang tua.

Selain itu keluarga tunggal(*single parents*)juga memikirkan anaknya untuk bertahan hidup dan cara memanajemen keuangan serta kebutuhan sehari-hari. Hal ini mendorong untuk melakukan penelitian skripsi yang berjudul “ **Strategi Adaptasi Orang Tua Tunggal Dalam Menghadapi Krisis Ekonomi (Studi di Kelurahan Sawo Kecamatan Kutorejo Kabupaten Mojokerto)** ”. Dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk meneliti dan menggalih lebih dalam tentang strategi apa saja yang digunakan oleh orang tua Tunggal untuk menghadapi krisis ekonomi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka terdapat beberapa rumusan masalah peneliti sebagai berikut :

Bagaimana strategi adaptasi orang tua tunggal dalam menghadapi krisis ekonomi di Desa Sawo, Kecamatan Kutorejo, Kabupaten Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Untuk mengetahui strategi yang dihadapi oleh orang tua tunggal dalam menghadapi krisis ekonomi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Manfaat Akademis dari penelitian yaitu bisa memberikan manfaat bagi mahasiswa Kesejahteraan Sosial dan bisa digunakan untuk melakukan kajian yang berkaitan dengan strategi orang tua tunggal. Yakni dengan melalui analisis data dan penggalan data secara mendalam. Peneliti dapat memberikan anjuran atau saran terkait faktor apa saja yang bisa mempengaruhi krisis ekonomi pada orang tua tunggal.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan untuk memberi wawasan terhadap orang tua tunggal di Desa Sawo mengenai strategi adaptasi dalam menghadapi krisis ekonomi. Hasil dari penelitian juga diharapkan menjadi bahan referensi untuk orang tua tunggal dalam menyesuaikan strategi adaptasi agar lebih efektif dalam mengelola keuangan.